



HUBUNGAN KONTRASEPSI SUNTIK 3 BULAN DEPOMEDROXY PROGESTERON ASETAT (DMPA) DENGAN PERUBAHAN BERAT BADAN AKSEPTOR

Nur Hidayatul Ainiyah¹

¹ Program Studi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan UMSurabaya

INFORMASI

Korespondensi:
nurhidayatul.bdn@fik.um-
surabaya.ac.id



Keywords: Acceptors
DMPA, Contraception,
Weight changing

ABSTRACT

Objective: Identifying Depo Medroxy Progesteron Asetat (DMPA) injection contraception to acceptors weight changing at Surabaya

Methods: Design of this study is analytic method by purposive sampling. That sample used in this study is partly of three month counted injection KB acceptor amount 81 responden. This study is using data gathering documentation from acceptor card status and weight changing

Results: $X = 10,96$ higher than X table = 7, 819, means H_0 refused and H_1 accepted there is relationship between applications of three month (DMPA) injection contraception to acceptors weight changing.

Conclusion: Health functionaries hoped to increase their information service. For DMPA injection contraception acceptors, they have to do balance activity and arrange their consumptions to keep balance weight so that injection KB acceptors still as active acceptor

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar ke 4 setelah Amerika Serikat. Selain jumlah penduduknya yang besar, luasnya negara kepulauan dan tidak meratanya penduduk membuat Indonesia semakin banyak mengalami permasalahan terkait dengan hal kependudukan dan membuat masalah kependudukan semakin kompleks dan juga menjadi hal yang perlu mendapatkan perhatian khusus kepentingan pembangunan manusia Indonesia. Keadaan demikian mempersulit usaha pemerataan dan peningkatan kesejahteraan rakyat. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk Keluarga Berencana, semakin besar usaha yang dilakukan untuk mempertahankan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu pemerintah terus berupaya untuk menekan laju pertumbuhan dengan program Keluarga Berencana.(BKKBN : 2018)

Usaha untuk menekan peningkatan jumlah penduduk dengan cara mengalakkan program keluarga berencana seraca terus menerus hingga saat ini jumlah akseptor KB yang selalu mengalami peningkatan. Kontrasepsi Suntik merupakan kontrasepsi yang paling banyak diminati oleh akseptor. Kelebihan dari kontrasepsi Suntik diantaranya sangat efektif, tidak berpengaruh pada hubungan suami istri, tidak berpengaruh terhadap ASI dan tidak perlumenyimpan obat ditempat khusus.Kekurangan Kontrasepsi Suntik adalah sering ditemuinya gangguan haid seperti tidak haid, *spotting*, terlambat kembali kesuburan setelah penghentian pemakaian, dan yang tersering adalah masalah kenaikan berat badan. Peningkatan berat badan adalah hal yang paling sering dikeluhkan oleh akseptor Kontrasepsi Suntik (Maryuni,2017).

Berdasarkan penelitian Susani (2019), melakukan studi perbandingan perubahan berat badan pada akseptor KB suntik 1 bulan dengan akseptor KB suntik 3 bulan mayoritas perubahan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan > 5 kg yaitu 16 responden (80%) .sedikit lebih tinggi perubahan berat badan dibandingkan akseptor 1 bulan > 5 kg yaitu 14

responden (66,7%). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penagruh perubahan berat badan pada akseptor KB sutuk 3 bulan.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan *Analitik observasional* dengan pendekatan *Cross sectional*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan survei dan observasi. Pengambilan sampel secara purposive sampling.

HASIL

Dengan perhitungan uji Chi Square derajat kesalahan 0,05 di peroleh X^2 tabel = 7,815, maka diperoleh X^2 hitung (10,96) < X^2 tabel (7,815) atau dengan kata lain ada hubungan antara pemakaian KB suntik 3 bulan (DMPA) dengan perubahan berat badan akseptor.

Tabel. 1: Identifikasi Hubungan Kontrasepsi Suntik 3 bulan (DMPA) dengan Perubahan Berat Badan

No	Frekuensi	BB			Jumlah	Prosentase
		kurus	Ideal	gemuk		
1	Rutin	4(6%)	11(18%)	47(76%)	62	76,5 %
2	Tidak rutin	2(11%)	9(47%)	8(42%)	19	23,5 %
Jumlah		6	20	52	81	100 %

PEMBAHASAN

Dengan perhitungan uji Chi Square derajat kesalahan 0,05 di peroleh X^2 tabel = 7,815, maka diperoleh X^2 hitung (10,96) < X^2 tabel (7,815) atau dengan kata lain ada hubungan antara pemakaian KB suntik 3 bulan (DMPA) dengan perubahan berat badan akseptor.

Hubungan antara pemakaian KB suntik 3 bulan DMPA dengan perubahan berat badan akseptor, dikarenakan KB DMPA mengandung hormon progesteron yang mempengaruhi lemak di dalam tubuh, jika digunakan terus menerus akan mempengaruhi perubahan berat badan jika kurangnya aktifitas fisik sedangkan konsumsi zat gizi tertentu yang berlebihan, karena faktor keturunan(gen), serta karena kelaiian metabolisme lemak di dalam tubuh itu sendiri.

Umumnya pertambahan berat badan tidak

terlalu besar, bervariasi antara kurang dari 1 kg sampai 5 kg dalam tahun pertama. Penyebab terjadi karena bertambahnya lemak tubuh dan bukan karena retensi cairan tubuh. Hipotesa para ahli DMPA merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan peningkatan nafsu makan akseptor

KESIMPULAN

Perubahan berat badan akseptor KB suntik DMPA sebagian besar mengalami perubahan berat badan yakni 89 % mengalami peningkatan berat badan, 5 % mengalami berat badan menurun. Berdasarkan hasil analisa menunjukkan bahwa ada hubungan antara pemakaian KB suntik 3 bulan (DMPA) dengan perubahan badan, yakni dibuktikan dengan hasil X2 hitung lebih besar dari pada X2 tabel.

SARAN

Diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk lebih meningkatkan pelayanan kesehatan terutama dalam memberikan konseling awal pada akseptor sebelum akseptor menentukan pilihan kontrasepsi yang akan dipakai, khususnya tentang manfaat dan efek samping kontrasepsi yang diinginkan untuk mengantisipasi terjadinya efek samping yang mungkin akan terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi B. (2013). Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Febriani, R. & Ramayanti, I. (2020). Analisis Perubahan Berat Badan pada Pemakaian KB Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA).
Jurnal Aisyiyah Medika, 5(1), pp.113–121.
Handayani, Pebri, Pertiwi Perwiraningtyas & Susmini. (2019). “Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor KB.”
Kesehatan Reproduksi .Maryuni (2017) “ Pengaruh Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor KB Suntik”
Nursing News 4(1): 171–80. Irawati, Ayu. (2017). “Pengaruh Kontrasepsi Suntik Terhadap Peningkatan Berat Badan Dengan Lama Penggunaan Pada Akseptor KB Di Puskesmas Lompoe Kota Parepare.

- Jurnal Kesehatan Lentera Acitya 4(4): 5–12.
Indrianingrum, I. (2016). Peningkatan Berat Badan pada Kontrasepsi Depo Medroksi Progesteron Asetat Dan Suntikan Kombinasi Di Kabupaten Jepara.
The 4 th University Research Coloquium, 4(1), pp.145–152. Irianto. (2014). Ilmu Kesehatan Masyarakat. Bandung: Alfabet.
Hartanto. (2012). Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
Ledakan Penduduk Prinsip-Prinsip Kependudukan Dan Pengendaliannya. Bandung: Nuansa Cendekia.
E-journal Keperawatan, 4(1), pp.1–8. Nuryanti, Sri, Rita Yulifah, & Susmini. (2017). “Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) Dengan Indeks Massa Tubuh (IMT) Di BPS Tutik Prasetyo Joyo Grand Malang.
National Conference for Ummah. Vina, (2020)”Literatur review : Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor KB Suntk 3 Bulan “.
Nursing News 2(1): 53–57. Panjaitan, Br Iriyanti Betti, Yusro M Hadi & Yuliawati. (2017). “Hubungan Antara Jenis Kontrasepsi Suntik Dan Lama Pemakaian Dengan Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor KB.”